

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

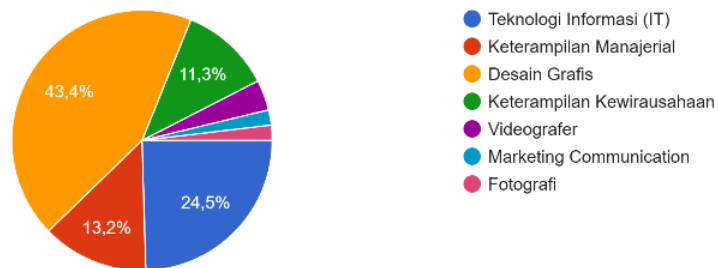
Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis (BPS, 2024) tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 4,91% yang berarti sekitar 7,47 juta orang masih belum mendapatkan pekerjaan. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada 5,32% permasalahan pengangguran tetap menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Meskipun angka pengangguran menurun, terdapat tantangan serius berupa ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kapasitas pasar tenaga kerja.

Selain itu, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan keterampilan antara lulusan pendidikan dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dan pelatihan kerja belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

Di tingkat provinsi, Jawa Tengah juga mengalami permasalahan serupa. Tingkat pengangguran terbuka di provinsi ini berada pada angka 5,12% yang menunjukkan masih adanya ribuan pencari kerja yang kesulitan mendapatkan pekerjaan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, menandakan bahwa Jawa Tengah masih menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi penduduknya. Permasalahan ini semakin kompleks karena sebagian besar tenaga kerja di Jawa Tengah belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam sektor industri kreatif, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Padahal, sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang sedang berkembang pesat dan memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan tuntutan industri ini menjadi penghambat utama dalam upaya mengurangi angka pengangguran di provinsi ini.

Apa jenis keterampilan yang paling dibutuhkan oleh industri saat ini?

53 jawaban

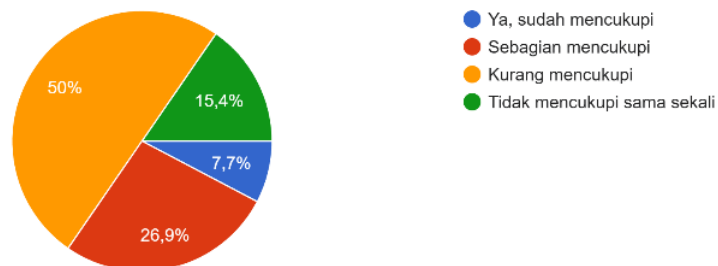


Gambar 1.1 Survei jenis keterampilan yang paling dibutuhkan saat ini
Sumber: olahan sendiri

Berdasarkan survei yang penulis lakukan di atas, 43,4% responden memilih keterampilan desain grafis, hal ini dikarenakan keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan pada kemajuan industri saat ini.

Apakah lulusan pendidikan saat ini sudah memenuhi kebutuhan industri saat ini?

52 jawaban



Gambar 1.2 Survei apakah lulusan pendidikan sudah memenuhi kebutuhan industri
Sumber: olahan sendiri

Selain itu hasil kuesioner di atas, yaitu sebanyak 50% responden dari 52 jawaban memilih kurang mencukupi, hal itu makin memperkuat bahwa memang ada kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan kebutuhan industri.

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, juga menghadapi tantangan pengangguran yang cukup signifikan. Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Semarang pada tahun 2023 mencapai 5,99% yang berarti sekitar 97.900 orang masih menganggur (Darmawan, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun Semarang merupakan kota metropolitan dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif baik, permasalahan pengangguran masih menjadi momok yang sulit diatasi. Faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, dan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan kebutuhan pasar kerja menjadi penyebab utama tingginya angka pengangguran di kota ini. Selain itu, persaingan di dunia kerja yang semakin ketat juga membuat para pencari kerja, terutama lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi, kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.

Dalam merespons hal ini, program pelatihan yang dirancang bertujuan untuk memperluas akses keterampilan hingga ke wilayah pinggiran, pelatihan diselenggarakan tidak hanya terpusat di pusat kota, tetapi juga menjangkau beberapa wilayah penyangga melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan unit pemerintahan. Materi pelatihan pun diarahkan pada sektor-sektor yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal, harapannya, pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja, tetapi juga mampu mendukung pembangunan ekonomi dan secara tidak langsung membantu mengurangi tekanan urbanisasi secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat Kota Semarang, terutama di kalangan lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang belum memiliki keterampilan khusus. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat membuka peluang kerja yang lebih luas bagi para pencari kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan antara kebutuhan industri dan kemampuan tenaga kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah daerah telah menginisiasi berbagai program, salah satunya adalah program Latihan Kerja gratis yang

diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Semarang. Program ini bertujuan untuk memperkuat kesiapan calon tenaga kerja dalam menghadapi dunia industri dan usaha, sekaligus memperluas akses pelatihan kepada masyarakat maupun komunitas secara langsung. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan memperoleh kompetensi dasar yang relevan dan aplikatif, sehingga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja secara nyata. (Disnaker, 2025). Program Latihan kerja juga diharapkan dapat mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha baru di Kota Semarang. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui usaha-usaha yang dirintis oleh para peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia. Dengan adanya wirausaha-wirausaha baru, diharapkan dapat tercipta *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian Kota Semarang, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

Program juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja, program ini tidak hanya bermanfaat bagi para peserta pelatihan, tetapi juga bagi industri dan perekonomian nasional secara keseluruhan. Tenaga kerja yang terampil dan kompeten akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, tenaga kerja yang berkualitas juga akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, karena mereka dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri di Indonesia.

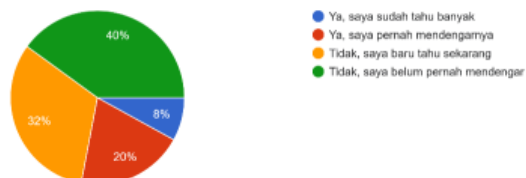
Secara keseluruhan, upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang memerlukan kerja sama antara pemerintah, dunia industri, dan masyarakat. Program-program seperti ini yang diinisiasi oleh pemerintah daerah merupakan langkah positif dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk dunia pendidikan, pelaku industri, dan masyarakat. Harapannya, hal ini dapat membentuk lingkungan

yang kondusif dalam mendorong peningkatan keahlian dan kapabilitas tenaga kerja. sekaligus membuka peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat Kota Semarang.

Dengan adanya program-program pelatihan seperti ini, diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, baik di dalam maupun luar negeri, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan pengangguran, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja baru (Indrianingrum *et al.*, 2023).

Selama menjalani magang kerja di Humas Pemerintah Kota Semarang selama kurang lebih 4 bulan, penulis diminta dan diberi saran oleh Kepala Divisi Humas tersebut yaitu Yosia Yogaswara, S.I Kom. untuk memberikan informasi mengenai program latihan kerja gratis agar masyarakat Kota Semarang lebih banyak mengetahui program ini. Penulis juga sudah sempat menemui salah satu Pegawai Negeri Sipil yang ada di Disnaker Kota Semarang yaitu Dina Nurani, S.Psi sebagai Kepala bagian tata usaha UPTD Gayamsari untuk bertanya seputar minat dan aksi masyarakat tentang program Balai Latihan Kerja dan beliau mengatakan bahwa benar untuk saat ini permasalahannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang program ini dan minat masyarakat cenderung pasif karena kurangnya informasi tentang program tersebut dalam masalah ini beliau menyebutkan Video Iklan Layanan Masyarakat saat ini dibutuhkan untuk dapat mengurangi masalah yang ada.

Apakah Anda pernah mendengar tentang program pelatihan kerja gratis yang diselenggarakan oleh pemerintah?
50 jawaban



Gambar 1.3 Hasil kuesioner pemahaman masyarakat tentang program pelatihan kerja
Sumber: olahan sendiri



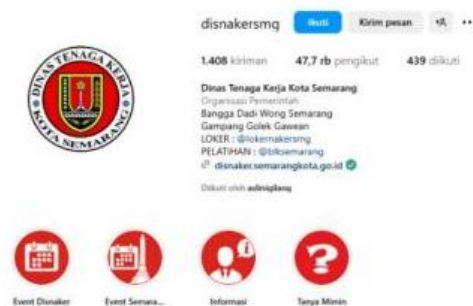
Gambar 1.4 Hasil kuesioner pemahaman masyarakat tentang program pelatihan kerja
Sumber: olahan sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dan data hasil kuesioner yang sudah dilakukan maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat terkait program Balai Latihan Kerja dengan membuat produk video kreatif Iklan Layanan Masyarakat bertemakan Balai Latihan Kerja untuk mengedukasi masyarakat luas khususnya warga Kota Semarang melalui Tugas Akhir ini yang berjudul “Produksi Video Iklan Layanan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan mengenai Program Pelatihan Kerja Gratis Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang”, agar program ini semakin banyak peminatnya, yang nantinya hasil video Iklan Layanan Masyarakat tersebut akan diupload di akun Instagram @disnakersmg dan channel YouTube @Disnaker Kota Semarang.

Iklan Layanan Masyarakat (ILM) berfungsi sebagai media komunikasi publik yang dirancang untuk memperluas wawasan masyarakat, membentuk respons sikap yang sesuai, serta menstimulasi perubahan perilaku terhadap isu-isu tertentu. ILM juga merepresentasikan hasil dari konstruksi sosial budaya yang mencakup tahapan representasi, produksi makna, hingga penerapan dalam kehidupan masyarakat.(Pratiwi & Hidayat, 2020).

Alasan utama pemilihan platform Instagram dan YouTube sebagai media upload video adalah popularitasnya yang sangat tinggi di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Radio Republik Indonesia (RRI), Instagram menduduki platform ke-2 yaitu sekitar 122 juta orang dan YouTube merupakan platform digital

terpopuler di Indonesia, dengan jumlah pengguna aktif yang mencapai lebih dari 139 juta orang per bulan (Panggabean, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kedua platform tersebut memiliki jangkauan yang sangat luas dan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, mulai dari remaja hingga dewasa, di perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, YouTube dipilih sebagai sarana utama distribusi video dengan harapan mampu menjangkau audiens sasaran secara optimal dan efisien.



Gambar 1.5 Akun Instagram Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang
<https://www.instagram.com/disnakersmg?igsh=MTk2c3FscDMxazN3OQ==>

Penulis melihat akun Instagram Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang dengan nama @disnakersmg. Pada akun tersebut memiliki postingan sebanyak 1.408 kiriman dan memiliki 47,700 *follower* per tanggal 26 Februari 2024, akun Instagram @disnakersmg aktif dalam mengunggah postingan, *reels* dan cerita Instagram, namun masih jarang konten video atau postingan yang menyinggung terkait program Latihan kerja gratis.



Gambar 1.6 Channel Youtube Disnaker Kota Semarang
<https://youtube.com/@disnakersmg?si=VpsCEKNbsdtBucdw>

Selain itu pada Channel YouTube @Disnaker Kota Semarang terdapat 36 video, dari banyaknya video tersebut hanya ada satu video yang menginformasikan ikut program pelatihan gratis yang berjudul “Ayo Ikut Pelatihan Gratis 2019 - BLK Disnaker Kota Semarang” video tersebut diunggah pada enam tahun yang lalu dan tidak menjadi video penonton terbanyak dibandingkan dengan video yang lainnya.

Dikarenakan mayoritas masyarakat kini aktif bermain sosial media dan didukung dengan jumlah pengikut dan jumlah penyuka yang aktif maka dari itu penulis menjadikan media informasi dan penggunaan media *Public Relations* berupa video Iklan Layanan Masyarakat yang berdurasi singkat tetapi informasi yang disampaikan bisa mudah diingat oleh penonton dan diharapkan bisa menjangkau seluruh warga yang ada di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada *project* Tugas Akhir ini yaitu, kurangnya pemahaman mengenai program Balai Latihan Kerja gratis yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang serta jangkauan audiens terlalu kecil.

1.3 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan video Iklan Layanan Masyarakat yang informatif, edukatif dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program pelatihan kerja gratis. Video ini disebarluaskan melalui platform digital seperti YouTube @Disnaker Kota Semarang dan Instagram @disnakersmg, yang keberhasilannya diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada audiens yang menjadi sasaran video Iklan Layanan Masyarakat yang kreatif.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada pelaksanaan pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai program dan cara kerja Balai Latihan Kerja (BLK) dalam menjalankan program
2. Memberikan pengalaman secara langsung dalam memproduksi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) untuk instansi Disnaker Kota Semarang

1.4.2 Bagi Dinas Tenaga Kerja

1. Menyampaikan informasi program pelatihan kerja gratis kepada masyarakat Kota Semarang melalui video Iklan Layanan Masyarakat
2. Membantu meningkatkan *awareness* masyarakat Kota Semarang terhadap program latihan kerja gratis yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Masyarakat mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai program pelatihan kerja gratis yang disediakan oleh pemerintah.
2. Membantu masyarakat, khususnya pencari kerja, dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha sendiri.

1.4.4 Bagi Akademik

1. Sebagai referensi untuk mahasiswa S.Tr. Informasi dan Hubungan Masyarakat untuk Menyusun laporan Tugas Akhir
2. Memberikan kontribusi dalam studi mengenai efektivitas Iklan Layanan Masyarakat sebagai alat komunikasi pemerintah dalam menyebarkan informasi publik.

1.5 Luaran

Produk luaran yang nantinya dihasilkan dari *project* Tugas Akhir yang penulis buat adalah 3 video Iklan Layanan Masyarakat yang akan dipublikasikan di akun Instagram @disnakersmg sebagai *teaser* dan channel YouTube @Disnaker Kota Semarang untuk *full* video, serta pembuatan modul yang nantinya akan di hak ciptakan.